

PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU SMPN 1 WATANSOPPENG DI KAB. SOPPENG

Nur Tri Irawan^{1*}, Sukmawati²

¹Universitas Cokroaminoto Palopo

E-mail: nurtriirawan@uncp.ac.id^{1*}, sukmawati07@uncp.ac.id²

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 20/01/2023

Revised: 23/02/2023

Accepted: 06/03/2023

Keywords: Technology Knowledge; Organizational Culture; Motivation, Performance Teacher.

Kata Kunci: Pengetahuan Teknologi; Budaya Organisasi; Motivasi, Kinerja Guru.

Corresponding Author:

nurtriirawan@uncp.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research are: (1) to know the Influence of the Knowledge of Technology , Organizational Culture , Motivation on Performance of Teacher on SMPN 1 Watansoppeng in Soppeng. (2) To know the Influence of Knowledge of Technology, Organizational Culture, and Motivation Together on Performance of Teacher on SMPN 1 Watansoppeng in Soppeng. This study uses primary data which is completed by questionnaire distribution to 47 teachers of SMP Negeri 1 Watansoppeng. Characteristics of respondents in this study are teachers aged 30 years - 55 years old and rank/grade III.a to IV.b. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Test which is assisted by using SPSS software. Results of multiple regression testing shows that (1) There is the influence of Knowledge of Technology , Organizational Culture , Motivation on Teacher Performance of SMPN 1 Watansoppeng in Soppeng. (2) Simultaneously can be concluded there is the influence of Knowledge Technology, Organizational Culture, and Motivation to Teacher of SMPN 1 Watansoppeng in Soppeng.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Teknogi , Budaya Organisasi , Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng . (2) untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Teknologi, Budaya Organisasi, dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 47 orang guru SMP Negeri 1 Watansoppeng. Karakteristik dari responden pada penelitian ini adalah guru yang berusia 30 tahun – 55 tahun dan pangkat/golongan III.a sampai IV.b. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda yang dibantu dengan menggunakan software SPSS. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh Pengetahuan Teknologi ,Budaya Organisasi, motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng. (2) Secara simultan dapat disimpulkan

bahwa Pengetahuan Teknologi, Budaya Organisasi, dan Motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng.

PENDAHULUAN

Suatu organisasi baik organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta tentunya menginginkan pencapaian maksimal terkait dengan peningkatan hasil kerja. Suatu organisasi dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat. Suatu organisasi yang ketinggalan zaman sedikit demi sedikit akan ditinggalkan dan akhirnya hilang.

Menyikapi pertumbuhan zaman tersebut, setiap organisasi dituntut untuk mengembangkan strateginya dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu elemen penting yang harus diperhatikan yaitu sumber daya manusia. Salah satu cara untuk menentukan strategi yang tepat adalah dengan melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik melalui pengukuran dan perbaikan atas kinerja yang telah dilakukan oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu (Mardiono dkk, 2011)

Salah satu organisasi yang sangat mementingkan kinerja sumber daya yang ada adalah sekolah. Sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya selalu berdasarkan pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 3 yang isinya menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar sesuai tuntutan Sisdiknas sehingga menghasilkan siswa dan sekolah yang unggul yaitu guru di sekolah. Guru, baik secara individu maupun kelompok diharapkan dengan kemampuan mengajarnya dapat mengubah suatu kondisi belajar menjadi lebih berkualitas (Ismail, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat sebuah judul tesis yaitu Pengaruh Pengetahuan Teknologi, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Sumber Daya Manusia
Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja

atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll (Nawawi, 2003)..

2. Kinerja Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya (U Shabir, 2015).

Eria (2013) berpendapat bahwa guru sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kinerja, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi serta memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas profesional. Namun kenyataannya sampai sekarang ini guru masih mengalami kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (medium) antara

peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Muhaimin (Shabir, 2015) mengemukakan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan akwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

3. Pengetahuan Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah information and

communication technology (ICT). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Kaitannya dengan dunia Pendidikan Teknologi informasi mencakup teknologi Pendidikan. Menurut (Nasution, 2011), pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Dalam pengertian ini lebih diutamakan tentang proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajarnya.

4. Budaya Organisasi

Kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, bisnis maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya pasti terbentuk dalam organisasi dan dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberi kontribusi bagi efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Budaya organisasi memiliki fungsi yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Menurut Robbins (Idrawati, 2017) mencatat lima fungsi budaya organisasi, yaitu: 1) Membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya, 2) Meningkatkan "sense of identity" anggota, 3) Meningkatkan komitmen bersama, 4) Menciptakan stabilitas sistem sosial, 4) Mekanisme pengendalian yang memadu dan membentuk sikap dan perilaku karyawan.

5. Motivasi

Eri (2015) menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk bertindak dalam mencapai tujuan

yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal akan menimbulkan sikap antusias yang akhirnya akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku. Dorongan ini menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan seseorang.

Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang (Agustin, 2015). Dengan demikian motivasi yang tinggi dalam lingkungan sekolah tentunya akan berdampak pada kinerja guru yang akan meningkat pula.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

• Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP di Watansoppeng yang berjumlah 47.

• Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Meskipun hanya sebagian, namun demikian sample diambil harus dapat menggambarkan keseluruhan populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah guru SMPN 1 Watansoppeng yang berjumlah 47 orang.

2. Metode Analisis Data

• Analisis Data Deskriptif

Analisis data penelitian penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis data deskriptif dengan menggunakan parameter:

a. Rata-rata (mean)

Mean atau rata-rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden menggunakan rumus

$$\bar{x} = (\sum x) / n$$

$$\bar{x} = \text{Rata-rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah Skor}$$

$$n = \text{Jumlah Responden}$$

b. Varians (variance) dan simpangan baku (standar deviasi) skornya.

Standar deviasi merupakan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata – rata. Langkah-langkah dalam perhitungan simpangan baku adalah sebagai berikut

- Hitung skor rata-rata
- Hitung perbedaan masing-masing skor dengan rata-rata skor
- Selisih masing-masing skor dengan rata-rata dikuadratkan dan jumlahkan

- Hasil penjumlahannya dibagi dengan $n-1$, hasil perhitungan di sini disebut dengan varians
- Akar dari varians merupakan standar deviasi.

Untuk menentukan besarnya simpangan baku dapat menggunakan rumus:

$$sd = (\sum (\bar{x} - x)^2) / (n-1)$$

Selanjutnya menurut Irianto (2010, hlm. 44) penafsiran hasil perhitungan standar deviasi dimaknai ; “semakin kecil simpangan baku/standar deviasi, berarti semakin terkumpul distribusi skornya, demikian pula sebaliknya”. Dengan demikian, semakin kecil simpangan baku, maka semakin baik prediksi rata-rata populasinya. Dengan kata lain sekumpulan skor dapat menggambarkan keseluruhan skor populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa standar deviasi/simpangan baku yang baik adalah yang nilainya semakin kecil, dalam hal ini mendekati nol, karena dapat menggambarkan keseluruhan populasi atau data dapat dikatakan menyebar.

A. Analisis data Inferensial

Data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan instrumen kinerja yang telah ada, selanjutnya akan di analisis dengan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linear regression). Uji Regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel independent terhadap variabel dependent, maka dalam penggunaan analisis ini uji regresi ini dalam pengambilan sampel penelitian dari banyaknya populasi yang ada harus menggunakan ukuran besaran sampel. Selain itu, dalam menguji atau menggunakan uji regresi ini harus melalui persyaratan analisis regresi biasanya sering disebut dengan “Asumsi Klasik”. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas (Sya’ban 2005).

• Uji Normalitas

Teknik uji normalitas telah banyak dikembangkan oleh para ahli, salah satunya teknik Kolmogorov Smirnov yaitu tes goodness fit, yang sangat memperhatikan kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel dengan suatu distribusi teoritis tertentu (Sugiyama, 2012, hlm. 257). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah banyak program statistik yang beredar. Kelebihan pengujian ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan banyak persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang ditransformasikan ke dalam bentuk Z score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda, jika signifikansi di bawah 0.05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan, jika signifikansi di atas 0.05, maka

tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah signifikansinya di bawah 0.05, berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal.

• Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas, yaitu adanya hubungan yang linier antar variabel. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau dikenal dengan istilah tidak terjadi multikolonieritas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara:

▪ Melihat nilai tolerance :

- (1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
- (2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

▪ Melihat VIF (Variance Inflation Factor)

- (1) Jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
- (2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 5, maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

• Uji Linieritas

Uji linieritas data dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas budaya organisasi, motivasi, dan Pengetahuan Teknologi terhadap variabel terikat kinerja Guru. Asumsi uji linieritas adalah bahwa ada hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kualitas dari satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas dari variabel lainnya.

• Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3), memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = Kinerja Guru

X₁ = Pengetahuan Teknologi

X₂ = Budaya Organisasi

X₃ = Motivasi

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

Selanjutnya, untuk membantu dalam mengolah data lapangan akan di gunakan bantuan aplikasi program SPSS. Dengan cara ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang tanggapan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana

tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti.

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independent variables) yaitu Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) serta 1. variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y).

oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

1. $H_0 \rightarrow b_{YX1} = 0$ Pengetahuan Teknologi (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y);
 $H_0 \rightarrow b_{YX1} \neq 0$ Pengetahuan Teknologi (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y);
2. $H_0 \rightarrow b_{YX2} = 0$ Budaya Organisasi (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y);
 $H_0 \rightarrow b_{YX2} \neq 0$ Budaya Organisasi (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y)
3. $H_0 \rightarrow b_{YX3} = 0$ Motivasi (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y);
 $H_0 \rightarrow b_{YX3} \neq 0$ Motivasi (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y);

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Statistik uji yang digunakan adalah t.

4. $H_0 \rightarrow b_{YX1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y);
 $H_0 \rightarrow b_{YX1} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y);

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Statistik uji yang digunakan adalah F. Dalam kedua teknik pengujian hipotesis ini akan digunakan bantuan aplikasi program SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Statistika Inferensial untuk Pengaruh Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Pada analisis ini akan dilihat hubungan linier sederhana dari Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Watansoppeng. Untuk menguji data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedasitas.

Tabel 1. Uji Prasyarat untuk Pengaruh Pengetahuan Teknologi Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Data	Signifikans		
	Normalitas	Linearitas	Heterokedasitas
Pengetahuan Teknologi	0,243	0,567	0,764

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,247 artinya data Pengetahuan Teknologi berdistribusi Normal. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas adalah 0,567 artinya data Pengetahuan Teknologi dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji heterokedasitas adalah 0,764 yang artinya tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan data di atas maka data dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji regresi linear.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,152	1	5,152	12.903	.001 ^a
Residual	140,550	45	3,123		
Total	145,702	46			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_IT

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,001 artinya nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh Pengetahuan Teknologi terhadap kinerja Guru di SMP N 1 Watansoppeng. Adapun persamaan regresi linier sederhananya berpedoman pada tabel koefisien regresi dibawah ini.

Tabel 3. koefisien regresi Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,612	1,517		5.307	.000
Pengetahuan_IT	.171	.133	.188	3.592	.001

Dependent Variable: Kinerja

Dilihat dari tabel di atas, koefisien regresi yang digunakan adalah Standardized Coefficients karena data berupa kuesioner (kualitatif) yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data primer. Persamaan regresi untuk model di atas adalah $Y=1,517+0,188x$. Berdasarkan persamaan terlihat bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMPN 1 Watansoppeng dengan nilai pengaruh Dari Standardized Coefficients= 0,188.

2. Analisis Statistika Inferensial untuk Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Pada analisis ini akan dilihat hubungan linier sederhana dari Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Watansoppeng. Untuk menguji data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedasitas.

Tabel 4. Uji Prasyarat untuk Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Data	Signifikansi		
	Normalitas	Linearitas	Heterokedasitas
Motivasi	0,218	0,461	0,441

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,280 artinya data Motivasi berdistribusi Normal. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas adalah 0,461 artinya data Motivasi dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji heterokedasitas adalah 0,441 yang artinya tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan data di atas maka data dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji regresi linear.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.139	1	17.139	5.999	.018 ^a
Residual	128.563	45	2.857		
Total	145.702	46			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari $\alpha=0,05$ artinya terdapat pengaruh Motivasi terhadap kinerja Guru di SMP N 1 Watansoppeng. Adapun persamaan regresi linier sederhananya berpedoman pada tabel koeficient regresi dibawah ini.

Tabel 6. koeficient regresi pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.310	2.552		4.823	.000
Motivasi	.355	.145	.343	2.449	.018

Dependent Variable: Kinerja

Dilihat dari tabel di atas, koefisien regresi yang digunakan adalah Standardized Coefficients karena data berupa kuesioner (kualitatif) yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data primer. Persamaan regresi untuk model di atas adalah $Y=2.552+0,343x$. Berdasarkan persamaan terlihat bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMPN 1 Watansoppeng dengan nilai pengaruh Dari Standardized Coefficients= 0,343.

3. Analisis Statistika Inferensial untuk Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Pada analisis ini akan dilihat hubungan linier sederhana dari Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Watansoppeng. Untuk menguji data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedasitas.

Tabel 7. Uji Prasyarat untuk Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Data	Signifikansi
------	--------------

	Normalitas	Linearitas	Heterokedasitas
Budaya Organisasi	0,362	0,063	0,507

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,362 artinya data Motivasi berdistribusi Normal. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas adalah 0,063 artinya data Motivasi dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji heterokedasitas adalah 0,507 yang artinya tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan data di atas maka data dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji regresi linear.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,971	1	3.971	7.002	.011 ^a
1 Residual	141.731	45	3.150		
Total	145.702	46			

a. Predictors: (Constant), Budaya_organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari $\alpha=0,05$ artinya terdapat pengaruh Pengaruh terhadap kinerja Guru di SMP N 1 Watansoppeng. Adapun persamaan regresi linier sederhana berpedoman pada tabel koefisien regresi dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Regresi Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.660	3.458		4.01	.000
Budaya organisasi	.213	.189	.165	2.64	.011

a. Dependent Variable: Kinerja

Dilihat dari tabel di atas, koefisien regresi yang digunakan adalah Standardized Coefficients karena data berupa kuesioner (kualitatif) yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui teknik pengumpulan data primer. Persamaan regresi untuk model di atas adalah $Y=3.458+0,165x$. Berdasarkan persamaan terlihat bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMPN 1 Watansoppeng dengan nilai pengaruh Dari Standardized Coefficients= 0,165

Analisis Statistika Inferensial untuk Pengaruh Pengetahuan Teknologi, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng

Pada analisis ini akan dilihat hubungan linier sederhana dari Pengetahuan Teknologi, Motivasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Watansoppeng. Untuk menguji data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung dengan program SPSS For Windows pada taraf signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika $p > 0,05$ maka data normal dan jika $p < 0,05$ maka data tidak normal. Berdasarkan harga koefisien probabilitas (sig) untuk Pengetahuan Teknologi, Budaya Organisasi, dan Motivasi secara simultan sebesar 0,167. Dengan demikian data berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Normalitas terhadap Residual

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.160	26	.086	.944	26	.167

a. Lilliefors Significance Correction

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Pada umumnya uji Multikolinieritas menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai $VIF < 10$ maka model regresi dapat disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinieritas dan sebaliknya $VIF > 10$ maka model regresi dapat disimpulkan terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi. Adapun tabel hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut

Tabel 11. Uji multikolinieritis

Model	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		3.685	.001		
Budaya organisasi	.409	2.568	.014	.783	1.277
Motivasi	-.097	-.562	.577	.663	1.507
Pengetahuan IT	.099	.632	.531	.809	1.236

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF untuk budaya organisasi adalah 1.277, Motivasi adalah 1.507, dan Pengetahuan Teknologi adalah 1.236. dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini bebas dari asumsi multikolinieritas.

Data selanjutnya diuji heteroskedastisitas, tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Adapun tabel uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.90	8.65		.68	.50
	Budaya organisasi	-.00	.06	-.00	-.04	.96
	Motivasi	-.04	.04	-.23	-1.05	.30
	Pengetahuan IT	.04	.02	.49	2.30	.05

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa signifikansi untuk Budaya organisasi adalah $0,502 > 0,05$ artinya adalah untuk variable Budaya organisasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada output Motivasi adalah $0,302 > 0,05$ artinya adalah untuk variable Motivasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada output Pengetahuan Teknologi adalah $0,051 > 0,05$ artinya

adalah untuk variable Pengetahuan Teknologi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, secara keseluruhan data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini bebas dari asumsi klasik. Sehingga dapat dilanjutkan keuji regresi linier berganda.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah semua variabel bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan uji statistik F. Adapun hipotesis yang akan di jawab dengan Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah

$H_0 \rightarrow b_{YX1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y);

$H_1 \rightarrow b_{YXi} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y);

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah

Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak

Dari hasil analisis perhitungan diperoleh hasil analisis yang di sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Regresi Berganda

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.031	3	7.010	14.970	.000 ^a
	Residual	124.672	43	2.899		
	Total	145.702	46			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_IT, Budaya_organisasi, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ artinya adalah H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengetahuan Teknologi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Motivasi (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng. Pengaruh Pengetahuan Teknologi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng merupakan pengaruh positif ditinjau dari tanda positif pada persamaan regresinya.

2. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng. Pengaruh budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng merupakan pengaruh positif ditinjau dari tanda positif pada persamaan regresinya.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng. Pengaruh motivasi terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng tersebut merupakan pengaruh positif ditinjau dari tanda positif pada persamaan regresinya.
4. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Teknologi, Budaya Organisasi, dan Motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Watansoppeng di Soppeng.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Instansi Sekolah
Diharapkan bagi kepala sekolah agar tetap menjaga kekonsistenan kinerja guru yang dipimpinnya. Salah satu cara yang baik adalah dengan pemberian reward bagi guru yang dianggap berprestasi atau memiliki kinerja yang baik. Selain itu motivasi bagi guru wajib terus di tingkatkan agar guru dapat bekerja secara optimal dan professional.
2. Peneliti
Untuk meninjau lebih dalam lagi terhadap variable-variabel yang di teliti, hal tersebut bias dilakukan dengan cara menambah variable baru ataupun meneliti hal baru guna menggapai budaya kinerja yang baik disetiap sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menguraikan ucapan terima kasih pada mitra baik lembaga maupun perorangan yang mendukung penelitian ini yang dimuat dalam satu paragraph. Didalamnya memuat peran atau kontribusi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi Tidak di Terbitkan. Universitas Negeri Semarang
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.

- Eria. (2013). Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTS Swasta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 1, (2), hlm. 58-67
- Havivah, Ulfatin, dan Sunarni. (2015). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Untuk Kemajuan Sekolah (Studi Kasus Di Sma Negeri I Gresik) Optimization Of the Use Of Information Technology For Teacher In Enhancing The School Performance (a case study at SMA Negeri I Gresik). Universitas Muhamadiyah Malang.
- Ismail, Taufik. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Guru Sd Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 24, (1), hlm. 60-69.
- Mahmudah, A N M. Sarino, Alit. 2016. Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Prediktor Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1. 1-10
- Marwan. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervisi Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Se kota palu Tahun 2017. Tesis. Program Pasca Sarjana Insitut Agama Islam Negeri Salatiga
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, H. (2003) Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sya'ban, Ali 2005. Teknik Analisis Data Penelitian. UHAMKA: Jakarta
- Shabir U, M. 2015. *Kedudukan guru sebagai pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. AULADUNA, VOL. 2 (2), hlm 221-232
- Sugiyono & Rahadhini MD. 2011. *Pengaruh Pendidikan Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* Vol. 5 No. 1, 1-10.